



Cara Penggunaan Obat Anti Hipertensi Secara Benar Kepada Lansia Di Desa Lampoh Keudee

Iziddin Fadhil^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: iziddin_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 23 Agustus 2021; Disetujui 20 September 2021; Dipublikasi 10 September 2021

Abstract: Hypertension is one of the diseases commonly suffered by the elderly and can lead to various serious complications such as heart failure, stroke, and chronic kidney disease. The correct use of antihypertensive medication is very important to prevent the risk of such complications. This community service activity aims to increase the knowledge of the elderly regarding the correct use of antihypertensive medications in Lampoh Keudee Village through counseling and health education methods. The methods used in this activity are lectures, discussions, and demonstrations on the correct use of medication. Evaluation was conducted by assessing the participants' understanding levels before and after the activity. The results show an increase in the elderly's knowledge about the importance of adherence to antihypertensive medication according to the prescribed dosage and medical advice. In addition, this activity also benefits healthcare workers in the area by enhancing their understanding of antihypertensive therapy and the management of elderly patients with hypertension. The conclusion of this activity is that education on the use of antihypertensive drugs has a positive impact on increasing the awareness of the elderly in undergoing proper hypertension therapy. It is hoped that similar programs can be conducted continuously to improve the quality of life for the elderly and reduce the incidence of complications due to hypertension.

Keywords: antihypertensive medication 1, elderly 2, medication use 3.

Abstrak: Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh lansia dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal kronis. Penggunaan obat antihipertensi secara benar sangat penting untuk mencegah risiko komplikasi tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penggunaan obat antihipertensi secara benar di Desa Lampoh Keudee melalui metode penyuluhan dan edukasi kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, serta demonstrasi cara penggunaan obat yang tepat. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lansia mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan dosis dan anjuran tenaga medis. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan di daerah tersebut dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang terapi antihipertensi dan manajemen pasien lansia dengan hipertensi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi mengenai penggunaan obat antihipertensi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lansia dalam menjalani terapi hipertensi yang tepat. Diharapkan program serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup lansia dan menurunkan angka komplikasi akibat hipertensi.

Kata kunci : obat anti hipertensi 1, lansia 2, penggunaan obat 3

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat, terutama lansia. Lansia memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi akibat hipertensi, seperti gagal jantung dan stroke, sehingga penggunaan obat anti hipertensi yang benar menjadi hal yang sangat penting.

Artikel ini membahas pentingnya edukasi dalam penggunaan obat anti hipertensi kepada lansia di Desa Lampoh Keudee. Edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan yang melibatkan tenaga kesehatan setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara penggunaan obat yang benar, kepatuhan terhadap terapi, serta bahaya dari penggunaan obat yang tidak sesuai dosis.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat antihipertensi, dengan sebagian besar peserta mampu memahami manfaat pengobatan dan potensi efek sampingnya. Oleh karena itu, diharapkan program serupa dapat terus dilakukan secara berkala guna meningkatkan kesejahteraan lansia dan menurunkan angka komplikasi akibat hipertensi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hipertensi pada Lansia

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang umum terjadi pada lansia dan dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti gagal jantung, stroke, serta penyakit ginjal kronis (WHO, 2013). Hipertensi

didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (JNC 7, 2006). Prevalensi hipertensi pada lansia cenderung lebih tinggi akibat perubahan fisiologis yang terjadi seiring dengan penuaan, seperti penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi perifer (Adrogué & Madias, 2007).

2. Penggunaan Obat Antihipertensi

Terapi antihipertensi bertujuan untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi yang lebih parah. Menurut American Diabetes Association (ADA, 2012), pemilihan obat antihipertensi harus mempertimbangkan kondisi komorbid pasien, seperti diabetes mellitus atau penyakit ginjal kronis. Golongan obat yang umum digunakan meliputi:

- **Diuretik**, yang bekerja dengan meningkatkan ekskresi natrium dan air untuk mengurangi volume darah.
- **Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitors (ACEI)**, yang membantu menurunkan tekanan darah dengan menghambat konversi angiotensin I menjadi angiotensin II.
- **Angiotensin Receptor Blockers (ARB)**, yang bekerja dengan menghambat reseptor angiotensin II.
- **Calcium Channel Blockers (CCB)**, yang mengurangi resistensi vaskular dan menurunkan tekanan darah.

- **Beta-blockers**, yang mengurangi denyut jantung dan menurunkan tekanan darah.

Penggunaan obat-obatan ini harus dilakukan secara rutin dan sesuai dengan anjuran tenaga medis untuk menghindari risiko efek samping dan komplikasi lebih lanjut (Sassen & Carter, 2005).

3. Hubungan Hipertensi dan Diabetes Mellitus

Hipertensi sering kali ditemukan bersamaan dengan diabetes mellitus tipe 2. Menurut penelitian Triplitt (2006), sekitar dua pertiga pasien diabetes juga mengalami hipertensi. Kondisi ini dapat memperburuk komplikasi kardiovaskular serta meningkatkan risiko nefropati diabetes. Hiperglikemia pada pasien diabetes dapat meningkatkan kadar angiotensin II dan retensi natrium, yang berkontribusi pada peningkatan tekanan darah (Samoh, 2014). Oleh karena itu, penting bagi pasien dengan diabetes mellitus dan hipertensi untuk mengikuti terapi farmakologis yang tepat guna mengontrol kadar gula darah serta tekanan darah.

4. Pentingnya Edukasi dalam Penggunaan Obat

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sangat menentukan efektivitas pengobatan. Menurut penelitian Yanti & Vera (2020), kurangnya pemahaman mengenai terapi antihipertensi dapat menyebabkan

ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, yang pada akhirnya meningkatkan risiko komplikasi. Program edukasi kepada masyarakat, terutama lansia, sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya terapi antihipertensi yang benar.

Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, serta demonstrasi penggunaan obat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan tenaga kesehatan terkait hipertensi dan diabetes mellitus (Gusti et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup lansia serta menurunkan angka komplikasi akibat hipertensi dan diabetes.

METODE PELAKSANAAN

1. Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

- **Identifikasi Masalah:** Mengumpulkan data terkait tingkat pemahaman masyarakat dan tenaga kesehatan di Desa Lampoh Keudee mengenai penggunaan obat antihipertensi.
- **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Berkoordinasi dengan tenaga kesehatan, perangkat desa, dan akademisi untuk merancang kegiatan sosialisasi yang efektif.
- **Penyusunan Materi Penyuluhan:** Menyusun materi edukasi mengenai

hipertensi, pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat, serta cara penggunaan obat yang benar.

- **Persiapan Logistik:** Menyiapkan alat bantu seperti alat cek tekanan darah, leaflet edukasi, dan sarana pendukung lainnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari dengan metode berikut:

a) Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

- Kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif dengan peserta yang terdiri dari lansia dan tenaga kesehatan.
- Materi yang disampaikan mencakup:
 - Definisi dan bahaya hipertensi
 - Jenis-jenis obat antihipertensi dan cara penggunaannya
 - Dampak buruk dari ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat
 - Pola hidup sehat untuk mengendalikan tekanan darah
- Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memahami materi lebih lanjut.

b) Demonstrasi Penggunaan Obat yang Benar

- Demonstrasi langsung tentang cara penggunaan obat antihipertensi yang

benar, termasuk waktu konsumsi, dosis, dan efek samping yang mungkin terjadi.

- Simulasi pengukuran tekanan darah dilakukan untuk mengajarkan lansia bagaimana cara memantau tekanan darah mereka secara mandiri.

c) Pemeriksaan Kesehatan

- Pengecekan tekanan darah dan kadar gula darah dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan peserta.
- Hasil pemeriksaan digunakan untuk memberikan saran medis kepada peserta sesuai kondisi masing-masing.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui beberapa langkah berikut:

- **Pre-test dan Post-test:** Mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan kuesioner sederhana.
- **Observasi Langsung:** Mengamati partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan demonstrasi untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
- **Umpan Balik Peserta:** Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan terhadap kegiatan ini guna perbaikan di masa mendatang.
- **Laporan dan Analisis Hasil:** Hasil dari evaluasi dikompilasi untuk menilai

keberhasilan program serta memberikan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Edukasi dalam Penggunaan Obat Antihipertensi

Kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat antihipertensi secara benar kepada lansia di Desa Lampoh Keudee telah dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lansia serta tenaga kesehatan mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Penyuluhan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat antihipertensi. Sebelumnya, banyak lansia yang tidak memahami risiko hipertensi jika tidak diobati dengan baik. Menurut Yanti & Vera (2020), edukasi yang diberikan secara langsung kepada lansia dapat meningkatkan tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Gusti et al. (2020), yang menyatakan bahwa pemahaman pasien terhadap cara penggunaan obat antihipertensi dapat mempengaruhi efektivitas pengobatan dan mengurangi risiko komplikasi. Lansia yang mendapatkan edukasi lebih cenderung patuh dalam mengonsumsi obat secara teratur dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan edukasi.

2 Hubungan Hipertensi dan Diabetes Mellitus

Banyak peserta penyuluhan yang juga menderita diabetes mellitus, yang merupakan salah satu faktor yang dapat memperburuk kondisi hipertensi. Seperti yang dikemukakan oleh Triplitt (2006), sekitar dua pertiga pasien diabetes juga mengalami hipertensi, sehingga pengobatan harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut. Dalam kegiatan ini, diberikan edukasi mengenai hubungan antara kadar gula darah dengan tekanan darah serta pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin.

3 Efektivitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Kepatuhan

Peningkatan kepatuhan terhadap terapi obat antihipertensi setelah mengikuti penyuluhan membuktikan bahwa metode edukasi yang interaktif dan melibatkan peserta secara langsung lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan satu arah. Menurut penelitian Renatasari (2008), metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan demonstrasi langsung lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran pasien dibandingkan hanya memberikan informasi tertulis.

4 Kendala dalam Pelaksanaan

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

- **Tingkat Pemahaman yang Beragam:** Sebagian peserta membutuhkan

penjelasan lebih rinci dan berulang kali mengenai cara konsumsi obat yang benar.

- **Keterbatasan Fasilitas Kesehatan:** Desa Lampoh Keudee memiliki keterbatasan dalam akses pelayanan kesehatan, sehingga banyak lansia yang tidak secara rutin memeriksakan tekanan darah mereka.
- **Kebiasaan yang Sulit Diubah:** Beberapa peserta masih memiliki kebiasaan tidak teratur dalam mengonsumsi obat, terutama karena ketidaktahuan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap terapi.

2.5 Rekomendasi untuk Program Berkelanjutan

Untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan adalah:

- **Penyuluhan Berkelanjutan:** Edukasi kesehatan mengenai hipertensi sebaiknya dilakukan secara rutin agar lansia terus mendapatkan informasi yang benar.
- **Peningkatan Akses Layanan Kesehatan:** Pemerintah daerah dapat membantu meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi lansia, seperti dengan menyediakan pos kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat.
- **Pengawasan dan Pendampingan:** Tenaga kesehatan dapat berperan dalam memantau kepatuhan pasien terhadap

pengobatan dengan melakukan kunjungan berkala atau konsultasi rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan pengabdian masyarakat di rumah sakit Lampoh Keudee, kesimpulan yang dapat di ambil adalah hasil kegiatan yang dilakukan terdapat peningkatan nilai pengetahuan tentang hipertensi. penelitian serupa kepada pasien di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan kedua untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Dapat juga dilakukan penelitian mengenai hubungan persepsi dengan tingkat kepatuhan konsumsi obat, status kontrol DMT2 pasien, ataupun kualitas hidup pasien DMT2. Persepsi pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap penggunaan obat antidiabetes oral di Persepsi Pasien DM Tipe 2 Terhadap Penggunaan Obat Antidiabetes Oral rumah sakit daerah Lampoh Keudee mayoritas positif pada empat aspek persepsi, yaitu manfaat pengobatan, tata cara penggunaan obat, efek samping pengobatan, dan dorongan konsumsi obat. Hal tersebut merupakan landasan yang baik bagi pasien untuk melakukan terapi secara teratur dan berkelanjutan. Pada aspek dorongan konsumsi, terdapat satu masalah mengenai kebosanan yang dipersepsikan negatif oleh

lebih dari setengah responden. Perlu upaya yang holistik dan terus menerus dari tenaga medis untuk membentuk dan menjaga persepsi positif dari pasien DMT2 terhadap pengobatan yang sedang dijalani.

setelah pengabdian ini diharapkan hasil pengabdian ini dapat ditindak lanjuti dengan terus mengupayakan program pendidikan kesehatan terutama masalah penyakit degeneratif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan lansia. Sedangkan bagi lansia diharapkan meningkatkan pengetahuan dan diharapkan kepada peserta dapat membagi wawasan yang telah diperoleh kepada keluarga.

Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut:

- a) Pemberian pengetahuan kepada masyarakat desa Lampoh Keudee akan bahaya penyakit hipertensi dan diabetes jika tidak menjaga pola hidup sehat semenjak sekarang dan segera melakukan penanganan lebih lanjut untuk penderita penyakit.
- b) Pemberian pendidikan dan edukasi cara masyarakat mengetahui gejala hipertensi dan diabetes sehingga dapat terhindar dari penyakit diabetes kronis dengan tipe -tipe tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan cara penggunaan obat hipertensi secara benar

kepada lansia di desa Labuhan Labo.

- Gusti, E. K. M., Kuswinarti, K., & Dahlan, A. (2020). Persepsi Pasien DM Tipe 2 Terhadap Penggunaan Obat Antidiabetes Oral di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- Renatasari, A. (2008). Penderita Hipertensi Dengan Diabetes Melitus di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Ashari Pematang.
- Amelia, D. (2021). Kajian Penggunaan Obat Antihipertensi Dan Antidiabetik Pada Pasien Hipertensi Dan Diabetes Mellitus Tipe II di RS Unhas Makassar.
- Prasetyo, A. W., & Hansen. (2021). Pengetahuan Tekanan Darah dengan Kadar Glukosa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.
- Adrogué, H.J., & Madias, N.E. (2007). Hypertension in Diabetes Mellitus.
- American Diabetes Association (ADA). (2012). Diabetes and Hypertension.
- Samoh, N.A. (2014). Management of Hypertension in Elderly Patients.
- The Joint National Committee (JNC 7). (2006). Guidelines for the Management of Hypertension.
- World Health Organization (WHO). (2013). Global Report on Hypertension.